

## INTEGRASI PENDIDIKAN EKONOMI DALAM KURIKULUM SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP SISWA

**FAULINA SARA**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

[faulinasara12@gmail.com](mailto:faulinasara12@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup (life skills) siswa. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membentuk kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta kemandirian ekonomi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai jurnal ilmiah terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum, khususnya melalui pendekatan kontekstual, berbasis proyek, dan teknologi digital, mampu meningkatkan literasi ekonomi serta kecakapan hidup siswa. Namun demikian, terdapat tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, serta kesenjangan akses teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dan kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan ekonomi berbasis kecakapan hidup.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan ekonomi, kurikulum, kecakapan hidup, literasi ekonomi, pembelajaran kontekstual*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks abad ke-21 yang ditandai oleh globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas kehidupan sosial-ekonomi, sistem pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kecakapan hidup (*life skills*) yang memadai. Kecakapan hidup mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan mengelola sumber daya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah menjadi sangat penting sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas kecakapan hidup siswa.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2023: Education in a Digital World*, Paris: UNESCO Publishing, 2023.

Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami fenomena ekonomi, mengambil keputusan rasional, serta mengelola keuangan secara bijak. Dalam era modern, literasi ekonomi tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan fundamental bagi setiap individu. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan ekonomi berfungsi sebagai sarana utama dalam membentuk kemampuan pengambilan keputusan dan kesiapan menghadapi tantangan ekonomi global.<sup>2</sup> Dengan demikian, pendidikan ekonomi tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan nyata.

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi momentum penting dalam transformasi sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan ekonomi, Kurikulum Merdeka menuntut adanya penyesuaian bahan ajar dan strategi pembelajaran agar tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penguatan kompetensi dan karakter siswa.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan perkembangan zaman.

Lebih lanjut, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong perubahan paradigma dalam pembelajaran ekonomi. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi harus mengintegrasikan teknologi digital yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Literasi finansial, sebagai bagian dari pendidikan ekonomi, menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter, sikap hemat, serta kemampuan perencanaan masa depan siswa.<sup>4</sup> Dengan demikian, integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum dapat menjadi sarana strategis dalam membangun generasi yang mandiri secara ekonomi.

<sup>2</sup> OECD, *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*, Paris: OECD Publishing, 2022.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.

<sup>4</sup> Lusardi, A., "Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications," *Journal of Economic Perspectives*, 2022.

Di sisi lain, pengembangan kecakapan hidup dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari integrasi soft skills dalam proses pembelajaran. *Soft skills* seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi *soft skills* dalam pendidikan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan kerja dan kemampuan adaptasi siswa terhadap perubahan lingkungan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pendidikan ekonomi perlu dirancang tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai wahana pembentukan karakter dan keterampilan hidup.

Namun demikian, implementasi integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah belum optimalnya pengembangan kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan kecakapan hidup secara komprehensif. Kurikulum yang ada masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan praktis siswa. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif serta kurangnya pemanfaatan teknologi juga menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan ekonomi yang efektif.<sup>6</sup>

Di samping itu, dinamika globalisasi dan perkembangan ekonomi digital menuntut adanya pembaruan kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan zaman. Kurikulum pendidikan ekonomi harus mampu mengintegrasikan isu-isu global, seperti ketimpangan ekonomi, kewirausahaan, serta ekonomi digital, agar siswa memiliki wawasan yang luas dan relevan dengan kondisi aktual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pembaruan kurikulum ekonomi agar mampu mencerminkan dinamika ekonomi modern serta perkembangan teknologi informasi.<sup>7</sup>

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran berbasis life skills menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan ekonomi. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam menghadapi

<sup>5</sup> World Bank, *Skills Development in the Digital Economy*, Washington DC: World Bank, 2023.

<sup>6</sup> Hidayat, R., & Putri, D., "Challenges in Implementing Life Skills-Based Curriculum," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2022.

<sup>7</sup> Anwar, M., "Curriculum Innovation in Economic Education in the Digital Era," *International Journal of Education Studies*, 2024.

berbagai permasalahan kehidupan secara nyata. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan ekonomi kreatif dalam pembelajaran mampu membentuk sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab pada peserta didik.<sup>8</sup> Dengan demikian, pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan kecakapan hidup dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas lulusan.

Selain itu, penguatan kecakapan hidup dalam kurikulum juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam membentuk profil Pelajar Pancasila yang memiliki karakter unggul dan kompetensi global. Model pembelajaran berbasis life skills terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.<sup>9</sup> Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam rangka meningkatkan kecakapan hidup siswa. Pendidikan ekonomi yang dirancang secara kontekstual, berbasis teknologi, dan berorientasi pada pengembangan life skills diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri dan adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa serta mengidentifikasi strategi implementasi yang efektif di era modern.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah serta implikasinya terhadap peningkatan kecakapan hidup siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis makna, konsep, dan fenomena pendidikan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami secara komprehensif melalui interpretasi

<sup>8</sup> Sari, N., "Creative Economy-Based Learning in Schools," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2023.

<sup>9</sup> Rahmawati, D., "Project-Based Learning to Improve Students' Life Skills," *Journal of Educational Research*, 2024.

berbagai sumber ilmiah yang relevan.<sup>10</sup> Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, laporan lembaga internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2022–2025), sehingga data yang digunakan memiliki tingkat aktualitas dan relevansi yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan saat ini.<sup>11</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas pendidikan ekonomi, kurikulum, dan kecakapan hidup, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, laporan penelitian, serta dokumen resmi dari lembaga seperti pemerintah dan organisasi internasional.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan dokumentasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan seleksi sumber berdasarkan kredibilitas penerbit, indeksasi jurnal, serta kesesuaian dengan fokus kajian, sehingga data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.<sup>13</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh data yang esensial. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antar konsep. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan hasil analisis data yang telah disusun sebelumnya.<sup>14</sup>

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terpercaya. Selain itu, peneliti juga

<sup>10</sup> Creswell, J. W., & Creswell, J. D., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed., California: Sage Publications, 2023.

<sup>11</sup> Snyder, H., "Literature Review as a Research Method: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research*, 2022.

<sup>12</sup> Zed, M., *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, edisi terbaru 2022.

<sup>13</sup> Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D., *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*, London: Sage, 2023.

<sup>14</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed., California: Sage, 2022.

melakukan telaah kritis terhadap setiap sumber yang digunakan agar terhindar dari bias dan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.<sup>15</sup> Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah serta kontribusinya dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa di era modern.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kecakapan hidup siswa. Integrasi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis, sikap, dan nilai-nilai ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan ini, peneliti menguraikan beberapa temuan utama yang meliputi konsep integrasi pendidikan ekonomi, peran dalam peningkatan kecakapan hidup, implementasi dalam kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta strategi penguatan integrasi tersebut.

### 1. Integrasi Pendidikan Ekonomi dalam Kurikulum Sekolah

Integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum merupakan proses sistematis dalam memasukkan nilai, konsep, dan praktik ekonomi ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik melalui mata pelajaran ekonomi maupun lintas disiplin ilmu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan integratif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi secara lebih kontekstual dan aplikatif.<sup>16</sup> Hal ini karena siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilibatkan dalam pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata.

Pendekatan integratif juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*), di mana siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi sosial-ekonomi di sekitarnya. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi tidak lagi dipahami sebagai ilmu yang abstrak, tetapi sebagai alat untuk memahami realitas kehidupan.<sup>17</sup> Dengan demikian, integrasi pendidikan

<sup>15</sup> Flick, U., *An Introduction to Qualitative Research*, 7th ed., London: Sage Publications, 2022.

<sup>16</sup> OECD, *Financial Literacy Framework 2022*, Paris: OECD Publishing, 2022.

<sup>17</sup> UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2023*, Paris: UNESCO, 2023.

ekonomi dalam kurikulum menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang memiliki literasi ekonomi yang baik.

Selain itu, integrasi ini juga sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills).<sup>18</sup> Oleh karena itu, pendidikan ekonomi perlu dirancang secara inovatif agar mampu menjawab kebutuhan tersebut.

## 2. Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa, terutama dalam aspek pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan pemecahan masalah ekonomi. Literasi ekonomi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami konsep kebutuhan, keinginan, serta prioritas dalam penggunaan sumber daya yang terbatas.<sup>19</sup>

Lebih lanjut, pendidikan ekonomi juga berkontribusi dalam membentuk sikap kewirausahaan (entrepreneurial mindset). Melalui pembelajaran yang berbasis praktik, seperti simulasi bisnis atau proyek kewirausahaan, siswa dapat mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko.<sup>20</sup> Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Selain itu, pendidikan ekonomi juga berperan dalam meningkatkan kecakapan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok dan kerja sama dalam proyek ekonomi, siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, serta menghargai pendapat orang lain.<sup>21</sup> Dengan demikian, pendidikan ekonomi tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik.

<sup>18</sup> Anderson, L. W., "Higher Order Thinking Skills in Education," *Educational Research Review*, 2022.

<sup>19</sup> Lusardi, A., "Financial Literacy and Economic Decision Making," *Journal of Economic Perspectives*, 2022.

<sup>20</sup> World Bank, *Entrepreneurship Education and Skills Development*, 2023.

<sup>21</sup> Hidayat, R., "Collaborative Learning in Economic Education," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2022.

### 3. Implementasi dalam Kurikulum Merdeka

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, integrasi pendidikan ekonomi dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi.<sup>22</sup>

Salah satu contoh implementasi adalah melalui proyek kewirausahaan sekolah, di mana siswa diajak untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi usaha sederhana. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan ekonomi, tetapi juga mengembangkan karakter seperti tanggung jawab dan kemandirian.<sup>23</sup> Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran ekonomi juga terbukti mampu meningkatkan literasi digital dan ekonomi siswa secara bersamaan.

Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Hal ini memungkinkan integrasi pendidikan ekonomi dilakukan secara lebih relevan dan kontekstual.<sup>24</sup> Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi peluang besar dalam mengoptimalkan pendidikan ekonomi berbasis kecakapan hidup.

### 4. Tantangan dalam Integrasi Pendidikan Ekonomi

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis kecakapan hidup.<sup>25</sup> Banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada ceramah dan hafalan, sehingga kurang mampu mengembangkan keterampilan praktis siswa.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal teknologi, juga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran ekonomi berbasis digital. Hal

<sup>22</sup> Rahmawati, D., "Project-Based Learning Implementation," *Journal of Educational Research*, 2024.

<sup>23</sup> Sari, N., "School Entrepreneurship Program," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2023.

<sup>24</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Kurikulum Merdeka*, 2023.

<sup>25</sup> Anwar, M., "Teacher Competency in Modern Education," *International Journal of Education Studies*, 2024.

ini menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan yang tidak.<sup>26</sup>

Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi ekonomi siswa, yang disebabkan oleh kurangnya paparan terhadap konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi belum sepenuhnya terintegrasi secara efektif dalam kurikulum.<sup>27</sup> Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.

## 5. Strategi Penguatan Integrasi Pendidikan Ekonomi

Untuk mengoptimalkan integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi.<sup>28</sup> Guru perlu dibekali dengan kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan adaptif juga menjadi kunci keberhasilan integrasi pendidikan ekonomi. Kurikulum harus mampu mengakomodasi perkembangan ekonomi digital serta kebutuhan keterampilan abad ke-21.<sup>29</sup> Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan dunia industri sangat diperlukan untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi. Platform pembelajaran digital, simulasi ekonomi, dan aplikasi keuangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif.<sup>30</sup> Dengan demikian, siswa dapat belajar secara lebih aktif dan mandiri.

Akhirnya, penguatan literasi ekonomi sejak dini perlu menjadi prioritas dalam sistem pendidikan. Pendidikan ekonomi tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran,

<sup>26</sup> World Bank, *Digital Divide in Education*, 2023

<sup>27</sup> Nugroho, A., "Economic Literacy Among Students," *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 2022.

<sup>28</sup> OECD, *Teacher Professional Development Report*, 2022.

<sup>29</sup> UNESCO, *Education and Future Skills Report*, 2024.

<sup>30</sup> Wijaya, R., "Digital Learning in Economics Education," *Journal of Digital Education*, 2023.

tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai aktivitas sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa. Pendidikan ekonomi tidak lagi dapat dipandang sebagai sekadar mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan konsep teoritis, melainkan harus menjadi sarana pembentukan kemampuan praktis yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui integrasi yang tepat, siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip ekonomi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, serta pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi pendidikan ekonomi terbukti mampu mengembangkan berbagai aspek kecakapan hidup siswa, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam aspek kognitif, siswa menjadi lebih kritis dan rasional dalam memahami fenomena ekonomi. Dalam aspek afektif, siswa menunjukkan sikap yang lebih bijak, hemat, dan bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya. Sementara itu, dalam aspek psikomotorik, siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis seperti kewirausahaan, perencanaan keuangan, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika ekonomi yang terus berkembang. Dengan demikian, pendidikan ekonomi yang terintegrasi secara baik dalam kurikulum dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesiapan hidup yang matang.

Implementasi integrasi pendidikan ekonomi dalam Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, serta pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi pendidikan ekonomi berbasis kecakapan hidup.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi integrasi pendidikan ekonomi di sekolah. Keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya literasi ekonomi siswa menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, institusi pendidikan, maupun masyarakat, untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di Indonesia.

Secara keseluruhan, integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum sekolah merupakan langkah yang sangat relevan dan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era ekonomi digital. Dengan perencanaan dan implementasi yang tepat, pendidikan ekonomi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi yang mandiri, adaptif, dan memiliki kecakapan hidup yang tinggi. Oleh karena itu, penguatan integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum harus terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. (2022). Higher order thinking skills in modern education. *Educational Research Review*, 35, 100–112.
- Anwar, M. (2024). Curriculum innovation in economic education in the digital era. *International Journal of Education Studies*, 7(2), 115–129.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2023). *Systematic approaches to a successful literature review*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Sage Publications.
- Gunawan, F. (2023). Digital literacy in economic education. *Journal of Digital Learning*, 5(1), 45–60.
- Haryanto, E. (2022). Strategi pembelajaran ekonomi berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 89–102.
- Hidayat, R., & Putri, D. (2022). Challenges in implementing life skills-based curriculum. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210–223.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Transformasi pendidikan Indonesia di era digital*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D. (2024). Innovative learning models in economic education. *Journal of Education Innovation*, 8(1), 67–80.

- Lestari, S. (2023). Pendidikan berbasis kompetensi dan kecakapan hidup. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 134–148.
- Lusardi, A. (2022). Financial literacy and economic decision making. *Journal of Economic Perspectives*, 36(3), 25–44.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nugroho, A. (2022). Economic literacy among students. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 10(1), 55–70.
- OECD. (2022). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *Teacher professional development in education systems*. Paris: OECD Publishing.
- Putri, N. (2023). Integrasi kurikulum dalam pembelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 78–91.
- Rahmawati, D. (2024). Project-based learning to improve students' life skills. *Journal of Educational Research*, 18(1), 102–118.
- Santoso, B. (2022). Pendidikan ekonomi kontekstual di sekolah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 13(1), 23–37.
- Sari, N. (2023). Creative economy-based learning in schools. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 11(2), 145–159.
- Setiawan, I. (2023). Financial education in the digital age. *International Journal of Economics Education*, 6(2), 88–101.
- Snyder, H. (2022). Literature review as a research method: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- UNESCO. (2022). *Global education monitoring report 2022*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Education in a digital world*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2024). *Education and future skills report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wibowo, T. (2023). Pendidikan ekonomi dan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 90–105.
- Wijaya, R. (2023). Digital learning in economics education. *Journal of Digital Education*, 4(2), 56–72.
- World Bank. (2023). *Skills development in the digital economy*. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2024). *Education and economic growth report*. Washington, DC: World Bank.